

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007:8).

Metode yang digunakan adalah metode korelasional yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mengetahui hubungan atau keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, yang dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007:215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita karir yang telah berkeluarga di PT. XL Axiata Tbk Jakarta *region* Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). Penelitian dilakukan di PT. XL Axiata Tbk yang terletak di Jl. Mega Kuningan Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang diamati atau dapat diartikan sebagai bagian dari subjek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili secara keseluruhan (Rakhmat, 2002). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik sampling adalah suatu cara pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2007:81). Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan urutan yang ada dalam populasi itu.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Ketakutan Meraih Sukses (*Fear of Success*)

Ketakutan meraih sukses (*fear of success*) adalah derajat kekhawatiran atau ketakutan wanita, akan kemungkinan adanya konsekuensi negatif dari masyarakat, akibat sukses yang diraihny yang ditunjukkan melalui skor item yang sesuai dengan konsekuensi negatif, berupa hilangnya sifat kewanitaan (*loss of femininity*), kehilangan penghargaan (*loss of social self esteem*), dan penolakan sosial (*social rejection*).

a. Ketakutan akan Kehilangan Feminitas (*Loss of Femininity*)

Dalam hal ini, kehilangan feminitas diartikan sebagai hilangnya sifat kewanitaan dalam bentuk kurang dapatnya seorang wanita tampil sebagai seorang wanita yang menunjukkan sifat-sifat feminin, kekurangmampuan untuk menjadi istri dan ibu yang baik dan kurang dapat menjalankan peran sebagai wanita dalam rumah tangga.

b. Ketakutan akan Kehilangan Penghargaan Sosial (*Loss of Social Self Esteem*)

Hilangnya penghargaan sosial diartikan sebagai hilangnya atau kurangnya penghargaan masyarakat terhadap diri wanita sukses, karena wanita kurang menampilkan sifat yang feminin.

c. Ketakutan akan Penolakan Sosial (*Social Rejection*)

Bentuk penolakan sosial ini adalah kurang atau tidak diikutsertakannya wanita yang sukses dalam kegiatan kelompok, kurang disenangi oleh teman-temannya baik pria maupun wanita, yang secara keseluruhan berarti wanita tersebut ditolak oleh lingkungannya.

2. Kinerja

Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai karyawan persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Penilaian kinerja adalah merupakan proses mengevaluasi pelaksanaan kerja individu. Dalam organisasi modern penilaian kinerja memberikan mekanisme penting bagi manajemen untuk digunakan dalam menjelaskan tujuan dan standar-standar kinerja dan memotivasi kinerja individu di waktu berikutnya (Simamora, 2004).

Menurut Hasibuan (2002) unsur-unsur dalam penilaian kinerja karyawan adalah prestasi, kedisiplinan, kreatifitas, kerja sama, kecakapan, dan tanggung jawab.

a. Prestasi

Penilaian hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dapat dihasilkan karyawan.

b. Kedisiplinan

Penilaian disiplin dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan melakukan pekerjaan sesuai dengan intruksi yang diberikan kepadanya.

c. Kreativitas

Penilaian kemampuan karyawan dalam mengembangkan kreativitas untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga dapat bekerja lebih berdaya guna dan berhasil guna.

d. Kerja Sama

Penilaian kesediaan karyawan berpartisipasi dan bekerja sama dengan karyawan lain secara vertikal atau horizontal didalam maupun diluar sehingga hasil pekerjaannya lebih baik.

e. Kecakapan

Penilaian dalam menyatukan dan melaraskan bermacam-macam elemen yang terlibat dalam menyusun kebijaksanaan dan dalam situasi manajemen.

f. Tanggung jawab

Penilaian kesediaan karyawan dalam mempertanggungjawabkan kebijaksanaannya, pekerjaan dan hasil kerjanya, sarana dan prasarana yang digunakan, serta perilaku pekerjaannya.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Ketakutan meraih sukses (*fear of success*)

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2007:102). Untuk penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan dari teori ketakutan meraih sukses (*fear of success*) dari Martina Horner dengan menggunakan skala likert lima tingkat di mana di dalamnya terdapat 41 pernyataan mentah. Dari 41 item yang merupakan item mentah, dilakukan analisis item untuk memperoleh item valid, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data secara keseluruhan. Kisi-kisi alat ukur ketakutan meraih sukses (*fear of success*) adalah sebagai berikut

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Ketakutan Meraih Sukses (*Fear of Success*)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
Ketakutan meraih sukses (<i>fear of success</i>)	<i>Loss of Feminity</i>	- Kemampuan melaksanakan tugas rumah tangga sebagai istri.	4, 13, 31	
		- Kemampuan melaksanakan tugas rumah tangga sebagai ibu.	9, 26	30
		- Kemampuan seorang wanita yang berkarir	1, 3, 8, 19, 23, 33, 37	36

		menunjukkan sifat wanita yang feminin.		
	<i>Loss of Social Self Esteem</i>	1. Penghargaan dari masyarakat terhadap kesuksesan perempuan. 2. Anggapan masyarakat tentang kemampuan perempuan yang sukses dalam menampilkan sifat feminin.	10, 35, 40 2, 24	6, 20, 21, 27 32, 39
	<i>Social Rejection</i>	1. Keikutsertaan individu dalam kegiatan kelompok 2. Pandangan laki-laki akan kesuksesan dari perempuan yang berkarir 3. Ada tidaknya penolakan dari lingkungan.	5 7, 16, 29 11, 14, 17, 22, 25, 35	15 12, 41 18, 28, 38

2. Instrumen Kinerja

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kinerja adalah kuesioner yang dikembangkan dari teori penilaian kinerja menurut Hasibuan dengan

menggunakan skala likert lima tingkat. Kisi-kisi alat ukur kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
Kinerja	Prestasi	1. Kemampuan mengembangkan diri. 2. Pencapaian target yang telah ditetapkan.	15, 19, 20, 41, 43, 45 24, 35	22, 30, 42, 48 51, 56
	Kedisiplinan	1. Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. 2. Mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan.	2, 58 25, 26, 37	52 7, 18, 27, 50
	Kreativitas	1. Mampu menghasilkan ide dan inovasi.	5, 32, 53	16
	Kerjasama	1. Kerjasama antar rekan kerja. 2. Kesempatan untuk bekerja sama dengan rekan.	1, 13, 33, 40 3, 59	8, 46 57

	Kecakapan	3. Siap dalam menghadapi tantangan.	23, 36, 38	47, 54, 55
		4. Kemampuan menyelesaikan tugas atau masalah.	28, 39	10, 11
	Tanggung jawab	5. Tanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaan	14, 17, 34	9, 29, 31, 44, 49
		6. Wewenang pengambilan keputusan	6, 60	4, 12, 21

Dalam pengisian jawaban, responden diminta untuk menentukan apakah pernyataan tersebut sesuai atau tidak dengan keadaan dirinya. Setiap item mempunyai alternatif pilihan jawaban yang menunjukkan derajat kesesuaian/ketidaksesuaian dengan dirinya. Pemberian skor didasarkan pada jawaban subjek dengan mempertimbangkan jenis pernyataan (*favorable / unfavorable*). Pernyataan *favorable* yaitu bila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* yaitu bila isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur. Berikut penilaian pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavorable*:

Tabel 3.3
Nilai Pernyataan *Favorable*

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.4
Nilai Pernyataan *Unfavorable*

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

E. Uji Kelayakan Instrumen

1. Uji Validitas Item

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian dapat mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2007). Uji validitas juga digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki taraf kesesuaian dan ketepatan dalam melakukan penilaian atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut sudah benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas isi (*content validity*) Validitas isi menunjuk kepada

sejauh mana tes yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksud untuk diukur (Sugiyono, 2007). Untuk mengetahui validitas isi instrumen dilakukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) yang berjumlah tiga orang dan dengan menggunakan *software* SPSS versi 15.0. Dengan menggunakan kriteria penerimaan validitas item $> 0,25$ (Azwar, 2008) maka diperoleh sebanyak 30 item dari total keseluruhan 41 item variabel ketakutan meraih sukses (*fear of success*) yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Item ketakutan meraih sukses (*fear of success*) yang tidak digunakan adalah item bernomor 7, 11, 13, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 28, 38 yang berjumlah 11 item.

Sedangkan pada variabel kinerja, jumlah item yang digunakan berjumlah 45, dengan jumlah item yang tidak digunakan sebanyak 15 item, yaitu item nomor 2, 3, 8, 12, 15, 21, 24, 26, 29, 33, 44, 48, 50, 52, 55.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konstan (Arikunto, 1997). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.0. Instrumen ketakutan meraih sukses (*fear of success*) memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,941. Artinya tingkat konsistensi data hasil jawaban dari tiap responden untuk item-item pernyataan variabel ketakutan meraih sukses (*fear of success*) adalah sebesar 0,941 dan

termasuk dalam kategori sangat kuat (Sugiyono, 2007) Sedangkan pada instrumen kinerja memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,934. Artinya, tingkat konsistensi jawaban dari tiap responden untuk item-item pernyataan variabel kinerja adalah sebesar 0,934, dan termasuk dalam kategori sangat kuat. Besarnya kedua reliabilitas instrumen tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat kuat berdasarkan pada klasifikasi tingkat reliabilitas menurut Arikunto (1997) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skor Reliabilitas

α	Interpretasi
0 - 0,2	Sangat rendah
$\geq 0,2 - < 0,4$	Rendah
$\geq 0,4 - < 0,7$	Cukup / Sedang
$\geq 0,7 - < 0,9$	Kuat
$\geq 0,9 - < 1,0$	Sangat Kuat

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan bantuan program SPSS 15.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum Si^2)}{St^2} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien alpha Cronbach

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum Si^2$ = Jumlah varians item pertanyaan

St^2 = Varians total.

(Sugiyono, 2007)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Statistik

Pengujian asumsi statistik dilakukan untuk menganalisis data dalam menjawab hipotesis penelitian. Pengujian ini juga dilakukan untuk menentukan pendekatan statistik yang digunakan apakah parametris atau non parametris.

Apabila asumsi statistik terpenuhi, maka pendekatan statistik yang digunakan adalah parametris. Namun, jika asumsi statistik tidak terpenuhi, maka data akan diolah melalui pendekatan statistik non-parametris. Uji asumsi statistik ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat statistik parametris. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *one sample Kolgomorov-Smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan *software SPSS 15.0 for Windows*. Apabila tingkat signifikansi ≥ 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel X (ketakutan meraih sukses (*fear of success*)) dengan variabel Y (kinerja). Uji linearitas regresi dilakukan dengan menggunakan perhitungan regresi linear sederhana karena hanya melibatkan satu variabel X dan satu variabel Y. Perhitungan regresi linear sederhana yaitu perhitungan yang digunakan untuk

melihat hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat. Melalui analisis ini dapat dilihat bagaimana perubahan yang terjadi pada ketakutan meraih sukses (*fear of success*) jika kinerjanya semakin tinggi atau rendah dengan bantuan *software* SPSS 15.0.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis korelasi, dengan menggunakan rumus *product moment pearson* yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.0. Rumus korelasi *product moment pearson* yang digunakan ialah sebagai berikut (Susetyo, 2010: 180):

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi antara variable X dan Y

N : jumlah subjek

X : variable X

Y : variable Y

Selain itu, dilihat juga pada besar kecilnya angka korelasi yang akan menentukan kuat lemahnya hubungan antara ketakutan meraih sukses (*fear of success*) dengan kinerja karyawan. Kriteria kuat lemahnya korelasi menurut Goilford dalam Susetyo (2010: 118) terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Angka Korelasi

r	Interpretasi
0 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi rendah
0,41 – 0,70	Korelasi sedang
0,71 – 0,90	Korelasi kuat
0,91 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Korelasi dapat bernilai positif, artinya searah, yaitu jika variabel pertama memiliki nilai yang besar maka variabel kedua pun akan semakin besar juga. Jika korelasi negatif, maka kedua variabel akan berlawanan arah, artinya jika variabel pertama besar maka variabel kedua semakin mengecil.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel ketakutan meraih sukses (*fear of success*) terhadap variabel kinerja. Perhitungan koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD: Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi *Product Moment Pearson*

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi awal di PT. XL Axiata Tbk, Jakarta.
- b. Merumuskan masalah.
- c. Menentukan variabel.
- d. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang tepat mengenai variabel penelitian.
- e. Mempersiapkan surat izin yang diperlukan untuk melakukan penelitian dari pihak Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.
- f. Menetapkan populasi dan sampel untuk penelitian.
- g. Menentukan, menyusun dan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan.

2. Tahap Pengambilan Data

- a. Menyelesaikan perizinan pada Bagian Sumber Daya Manusia untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan memohon kesediaan subjek untuk dijadikan responden dalam penelitian ini, kemudian memberikan petunjuk mengenai tata cara pengisian kuesioner.
- c. Melaksanakan pengambilan data yaitu responden diminta untuk mengisi angket yang telah disediakan dan dilakukan secara individual.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden.
- b. Melakukan skoring dengan menilai setiap angket yang telah diisi oleh responden.
- c. Menghitung dan membuat tabulasi data.
- d. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistic untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antara variabel penelitian.

4. Tahap Pembahasan

- a. Menginterpretasikan hasil analisis statistik yang dibahas berdasarkan teori dan kerangka pikir yang digunakan.
- b. Membuat kesimpulan hasil penelitian dengan mengajukan saran-saran yang ditunjukkan untuk perbaikan dan kesempurnaan penelitian.

5. Teknik Penyelesaian

- a. Menyusun laporan hasil penelitian.
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian secara keseluruhan.